

Penggunaan Media Pembelajaran KAPI (Kartu Pintar) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di SDN Sukun 1 Malang

Rona Afrildha Nanty, Yayuk Hinaning Utami, Triwahyudianto

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia
afriidha.rona@gmail.com

Abstract: *This research aims to find out in detail the level of success of student learning outcomes. Through this research it is hoped that it will be able to provide information regarding the level of success of student learning outcomes in mathematics, Addition and Subtraction material for up to 20 grade 1 students at SDN Sukun 1 Malang, by applying the CTL learning approach , STAD learning model using KAPI learning media. This research is Classroom Action Research, a type of qualitative descriptive research, data collection methods using interviews, observation, tests and documentation. The research subjects were 28 grade 1 students at SDN Sukun 1 Malang. The results of observations regarding the increase in students' ability to realize that the questions they are working on are addition or subtraction questions, and thinking about the answers are in the very good category, where the results obtained have increased by 93%, including in the very good category.*

Key Words: Smart Card; Learning outcomes; Mathematics; Elementary school

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara detail tingkat keberhasilan hasil belajar siswa melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai tingkat keberhasilan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, materi Penjumlahan dan Pengurangan sampai dengan 20 siswa kelas 1 SDN Sukun 1 Malang, dengan menerapkan pendekatan pembelajaran CTL, model pembelajaran STAD dengan penggunaan media pembelajaran KAPI. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, jenis penelitian deskriptif kualitatif, metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Subjek penelitian ini siswa kelas 1 SDN Sukun 1 Malang yang berjumlah 28 siswa. Hasil observasi pada peningkatan kemampuan siswa tentang menyadari bahwa soal yang dikerjakan merupakan soal penjumlahan atau pengurangan, dan memikirkan jawabannya ialah termasuk kategori sangat baik yang dimana hasil yang didapatkan mengalami peningkatan sebesar 93% termasuk dalam kategori sangat baik.*

Kata kunci: Kartu Pintar; Hasil Belajar; Matematika; Sekolah Dasar

Pendahuluan

Salah satu materi pembelajaran sekolah dasar yang wajib diajarkan pada siswa adalah mata pelajaran matematika. Matematika merupakan pembelajaran dasar, sehingga wajib diajarkan pada jenjang Pendidikan sekolah dasar, karena mata pelajaran matematika adalah ilmu dasar yang mendasari ilmu-ilmu lain. (Awantagusnik & Azzahro', 2023). Pembelajaran matematika dapat dijadikan kegiatan untuk mendukung dan mendorong siswa dalam proses belajar. Menurut (Indah et al., 2023) matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern yang memiliki peranan penting dalam berbagai disiplin yang dapat memajukan daya pikir manusia. Mata pelajaran matematika harus diberikan kepada semua siswa dengan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis, kreatif, dan kemampuan bekerjasama .

Menurut (Cholifah & Cahyaningsih, 2023) tantangan abad ke-21 dapat diatasi dengan mewajibkan masyarakat Indonesia untuk menguasai (6) enam keterampilan dasar, yaitu literasi numerasi, literasi sains, literasi bahasa, literasi keuangan, literasi digital, dan literasi budaya kewarganegaraan. Dari keenam literasi tersebut yang tepat untuk mengambil keputusan dengan menggunakan simbol dan angka matematika, yaitu literasi numerasi. Matematika telah lama dianggap sebagai mata pelajaran yang menantang bagi kebanyakan siswa, hal ini berdampak pada prestasi akademik siswa secara keseluruhan.

Pada penalaran matematika berperan penting yang bergantung pada pengetahuan siswa sebelumnya untuk menarik kesimpulan yang bermakna dan membangun hubungan sebab-akibat. Kemampuan pengetahuan siswa menentukan benar atau salahnya hukum matematika melalui penalaran yang merupakan aspek penting (Supriadi et al., 2024). Berbanding dengan kenyataan, minat siswa pada pelajaran matematika tergolong rendah, anak-anak sering menjelaskan bahwa matematika ialah hal yang menakutkan dengan menunjukkan kurangnya minat dalam matematika dapat berkontribusi pada kurangnya keinginan untuk belajar matematika (Awantagusnik & Azzahro', 2023).

Matematika kemungkinan akan menjadi lebih banyak diterapkan ketika guru belajar lebih banyak tentang bagaimana menangani penerapan matematika (Shimizu & Vithal, 2023) dalam meningkatkan kemampuan penalaran matematika siswa. Rendahnya prestasi belajar siswa khususnya matematika ini terkait dengan rendahnya daya ingat dan daya serap siswa dalam memahami materi, dikarenakan rendahnya keberagaman metode dan media pembelajaran yang digunakan guru untuk mengajar matematika (Awantagusnik & Azzahro', 2023). Faktor lain yang mungkin yaitu siswa yang kurang fokus serta tidak memperhatikan. Solusi untuk mengatasi masalah itu salah satunya dengan menggunakan pendekatan, model, metode dan media pembelajaran yang tepat (Hornburg et al., 2018).

Pelaksanaan pembelajaran merupakan sebuah kunci dalam menciptakan suatu suasana yang kondusif bagi siswa dalam mengeksplor kemampuan-kemampuan yang dimilikinya. Langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan termasuk dalam run dari sebuah model pembelajaran. Maka model pembelajaran yang digunakan menentukan tahapan pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dikarenakan tahapan pembelajaran haruslah mengikuti sintak dari sebuah model pembelajaran (Ainun & Raharjo, 2021). Demikian pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat menentukan terhadap ketercapaian kompetensi siswa (Sunaryo & Fatimah, 2018).

Inovasi yang dilakukan guna menciptakan pembelajaran yang bervariasi tentunya tidak sembarangan. Terutama jika mengingat objek dari pembelajaran yang dilaksanakan siswa yang merupakan tunas bagi bangsa dengan memiliki potensu besar dalam membangun bangsa Indonesia kedepannya (Siti Nur Rohmah, 2021). Maka, inovasi pada model pembelajaran dan media pembelajaran haruslah merupakan suatu karya yang tepat untuk mendukung terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan tuntutan kurikulum yang saat ini digunakan yaitu siswa diharuskan mampu berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skill* (HOTS). Kemampuan berpikir yang termasuk ke dalam

HOTS ialah kemampuan berpikir kritis, kreatif, pemecahan masalah dan lain-lain. Siswa harus mampu memiliki kemampuan-kemampuan tersebut yang merupakan bagian dari tuntutan kurikulum 2013 (Sunaryo & Fatimah, 2018). Media pembelajaran dimanfaatkan untuk mengembangkan metode pembelajaran dengan permainan, hal ini dikarenakan permainan di kelas telah lama direkomendasikan dengan alasan akan menghasilkan antusiasme, memotivasi, meningkatkan sikap siswa, melibatkan kerjasama siswa, dan membantu mengembangkan pemecahan masalah dan keterampilan berpikir tingkat tinggi (McFeetors & Palfy, 2018).

Dari hasil wawancara dengan guru kelas 1 (Satu) yang dilakukan di salah satu sekolah dasar SDN Sukun 1 Malang yang menyatakan bahwa permasalahan yang sering ditemui dikelas yaitu siswa kesulitan dalam penalaran matematika atau numerasi, menyelesaikan permasalahan soal cerita pada materi penjumlahan dan pengurangan. Nilai yang didapatkan selalu dibawah nilai minimum. Siswa masih sering ragu dalam menentukan apakah soal tersebut termasuk hitung penjumlahan atau pengurangan. Contoh soal “ *Fani memiliki 12 permen dan Mika memiliki 7 permen, berapakah seluruh permen yang dimiliki Fani dan Mika?* “ masih banyak siswa yang ragu-ragu dengan jawabannya apakah soal tersebut termasuk penjumlahan atau pengurangan. Siswa yang dapat menyelesaikan permasalahan numerasi ada 3 siswa (Tasya, Arsenio, Isra,) dari 26 total seluruh siswa kelas 1.

Untuk itu peneliti menggunakan media pembelajaran KAPI (Kartu Pintar) yang berisi soal-soal cerita yang harus dijawab oleh siswa. Dengan adanya KAPI, siswa dilatih untuk mengerjakan latihan-latihan soal sambil berdiskusi dengan kelompoknya sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi penjumlahan dan pengurangan sampai dengan 20 yang disajikan oleh guru (Qurniawati & Saputro, 2013).

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya terdapat dua jurnal yaitu (1) disusun oleh P.Janelle McFeetors dan Kylie Palfy dengan judul “*Educative experiences in a games context: Supporting emerging reasoning in elementary school mathematics*” penelitian ini memiliki perbedaan. Pada penelitian ini fokus untuk meningkatkan hasil belajar pada kelas 1 SD dengan menggunakan media pembelajaran KAPI. Sedangkan pada penelitian sebelumnya (McFeetors & Palfy, 2018) berfokus pada penerapan permainan yang berbasis teka-teki untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas 5 dan 6. (2) Jurnal yang disusun oleh Annafi Awantagusnik dan Qissiisiina Azzahro dengan judul “ *Penerapan Media Kopi Ulat dalam Pembelajaran Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat*” penelitian ini memiliki perbedaan. Pada penelitian ini fokus untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 SD dengan menggunakan media pembelajaran KAPI. Sedangkan pada penelitian sebelumnya (Awantagusnik & Azzahro’, 2023) fokus untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 SD dengan menggunakan media Kopi Ulat.

Pentingnya penelitian ini adalah “Meningkatkan kemampuan siswa tentang menyadari bahwa soal yang dikerjakan merupakan soal penjumlahan atau pengurangan, dan memikirkan jawabannya”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara detail tingkat keberhasilan hasil belajar siswa melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai

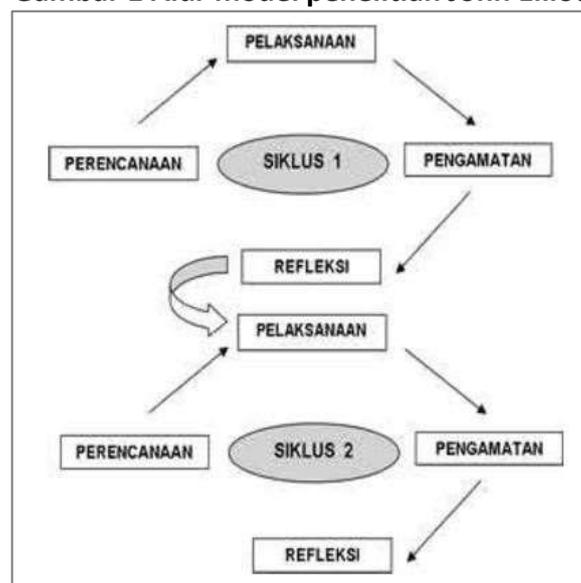
tingkat keberhasilan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, materi Penjumlahan dan Pengurangan sampai dengan 20 siswa kelas 1 SDN Sukun 1 Malang, dengan menerapkan pendekatan pembelajaran CTL, model pembelajaran STAD dengan penggunaan media pembelajaran KAPI ini dapat dikatakan berhasil atau tidak.

Berdasarkan masalah yang ditemui peneliti di atas, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: “ *Penggunaan Media Pembelajaran KAPI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di SDN Sukun 1 Malang*”.

Metode

Jenis metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah metode Penelitian Tindak Kelas (*Classroom Action Research*), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Guru berperan sebagai peneliti dan pelaksana tindakan (Susilowati, 2018). Penelitian Tindak Kelas ini dilaksanakan dalam bentuk siklus, yang terdapat prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 dengan menggunakan model John Elliot yang terdiri dari 4 tahapan (*fase*) yaitu (1) perencanaan (*Planning*); (2) Pelaksanaan (*Acting*); (3) Pengamatan (*Observing*); (4) Refleksi (*Reflecting*) (Putri et al., 2023). Dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 1 Alur model penelitian John Elliot



Sumber: (Putri et al., 2023)

Subjek penelitian merupakan siswa kelas 1 (satu) di SD Negeri Sukun 1 Malang, Sukun, Kota Malang. Penelitian PTK ini dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2023/2024 yang dimulai pada bulan Februari sampai Maret 2024 yang berjumlah 28 orang (19 laki-laki dan 9 perempuan). Tempat ini dipilih oleh peneliti karena termasuk tempat Praktik Pengalaman Lapangan peneliti sendiri. Sehingga peneliti dapat lebih mudah dalam melakukan

penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi pelaksanaan pembelajaran dan wawancara terhadap guru kelas. Untuk tes dilakukan pada saat prasiklus, siklus 1 dan siklus 2. Indikator yang digunakan yaitu penjumlahan dan pengurangan.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada penalaran matematika menggunakan media pembelajaran KAPI (Kartu Pintar) di setiap tes akhir siklus secara klasikal dapat dikatakan berhasil atau belum dapat diketahui apabila siswa telah mencapai $\geq 70\%$ dari keseluruhan siswa yang mencapai nilai minimal ≥ 65 menggunakan rumus berikut ini:

$$NA = \frac{A}{B} \times 100\%$$

- NA = Nilai ketuntasan belajar klasikal
 A = Jumlah skor yang diperoleh siswa
 B = Skor maksimal

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada penalaran matematika menggunakan media pembelajaran KAPI (Kartu Pintar) di setiap tes akhir siklus dengan menghitung rata-rata kelas dengan nilai minimum ≥ 65 menggunakan rumus, berikut ini:

$$M = \frac{\sum x}{\sum n}$$

- M = Rata-rata kelas
 $\sum x$ = Jumlah nilai yang diperoleh siswa
 $\sum n$ = Jumlah siswa

Tabel 1 Tingkat Presentase Keberhasilan

Tingkat keberhasilan (%)	Kriteria
90% - 100%	Sangat Baik
80% - 89%	Baik
65% - 79%	Cukup
55% - 64%	Kurang
0% - 55%	Gagal

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis kebutuhan yang telah dilakukan, peneliti menemukan solusi mengatasi permasalahan guru kelas 1 SDN Sukun 1 Malang dengan penggunaan media pembelajaran KAPI (Kartu Pintar) pada mata pelajaran matematika dengan materi penjumlahan dan pengurangan sampai dengan 20, Menerapkan pendekatan CTL dan model pembelajaran STAD, yang dilakukan 2 kali siklus dan prasiklus. Bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan hasil belajar siswa dan meningkatkan kemampuan siswa tentang menyadari bahwa soal yang dikerjakan merupakan soal penjumlahan atau pengurangan, dan memikirkan jawabannya.

Tabel 2 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Penalaran Matematika

No.	Uraian	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Banyak siswa	28	28	28
2	Nilai Tertinggi	100	100	100
3	Nilai Terendah	0	40	60
4	Nilai Rata-rata	57.6	80	92,6
5	Tuntas	10	19	26
6	Belum Tuntas	18	9	2
7	Presentase Ketuntasan	36%	68%	93%

Sumber: hasil penelitian (data diolah)

Berdasarkan tabel 2 pada peningkatan hasil belajar siswa pada penalaran matematika menggunakan media pembelajaran KAPI (Kartu Pintar) di setiap tes akhir siklus secara klasikal dapat dikatakan berhasil dapat diketahui siswa kelas 1 telah mencapai $\geq 70\%$ dari keseluruhan siswa yang mencapai nilai minimal ≥ 65 . Pada siklus 1 dari 28 siswa yang sudah tuntas sebanyak 19 siswa dan belum tuntas sebanyak 9 siswa dengan mendapatkan rata-rata nilai 80, kemudian hasil belajar meningkat pada siklus 2, siswa yang tuntas sebanyak 26 siswa dan belum tuntas sebanyak 2 siswa dengan rata-rata nilai 92.6.

Gambar 2 berikut ini merupakan grafik hasil pelaksanaan peningkatan hasil belajar siswa menggunakan media pembelajaran KAPI pada mata pelajaran matematika, yang telah dilaksanakan, dan menunjukkan seberapa tingkat perolehan presentase nilai rata-rata secara keseluruhan.

Gambar 2 Hasil analisis Peningkatan hasil belajar siswa



Sumber: hasil penelitian

Siswa mengalami peningkatan hasil belajar secara signifikan. Peningkatan hasil pelaksanaan hasil belajar pada siklus 2 93% termasuk dalam kategori sangat baik, siklus 1 sebesar 68%, termasuk dalam kategori cukup dan prasiklus atau kondisi awal sebesar 36%.

Gambar 3 Penyampaian Materi



Gambar 4 Berdiskusi Kelompok



Gambar 5 Melakukan Permainan KAPI



Gambar 6 Tes Soal Evaluasi



Melatih kemampuan siswa dalam penalaran matematika merupakan suatu pokok bahasan dalam penelitian ini. Kemampuan penalaran siswa dilatih dalam kelompok belajar (Purwaningtyas & Mardati, 2020) untuk menyelesaikan tugas dalam permainan KAPI yang berisi soal-soal cerita yang dimana siswa dapat menyelesaikan permasalahan dari soal tersebut. Media pembelajaran menurut (Purwaningtyas & Mardati, 2020) merupakan komponen pembelajaran yang berguna untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan siswa, sehingga fungsi utama pembelajaran adalah sebagai alat bantu menyampaikan materi pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran siswa yang terlihat pada gambar 2 sampai 6, siswa sangat bersemangat dan berperan aktif selama pembelajaran dengan menggunakan KAPI. Untuk hasil belajar dari kegiatan pembelajaran yang peneliti laksanakan ini terlihat bahwa siswa mengerjakan dengan aktif dan bersungguh-sungguh,. Pada pelaksanaan siklus 1 peneliti melakukan penyampaian materi dan membahas penyelesaian soal cerita Bersama siswa, dan hasil belajar yang diperoleh mengalami peningkatan sebesar 32% dari hasil belajar siswa pada kondisi awal 36% menjadi 68% termasuk dalam kategori cukup. Pada pelaksanaan siklus 2 peneliti melakukan kegiatan berkelompok guna untuk terjalannya Kerjasama dan saling membantu untuk menyelesaikan masalah dari KAPI yang diberikan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam penalaran pada mata pelajaran matematika, kemudian siswa diajak untuk melakukan permainan tebak KAPI secara bergiliran mengambil KAPI yang tersusun rapi didepan kelas. Hal ini mengalami peningkatan sebesar 25% dari hasil belajar siswa pada kondisi di siklus 1 sebesar 68% menjadi 93% termasuk dalam kategori sangat baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan dapat disimpulkan secara keseluruhan tingkat kemampuan penalaran matematika pada materi penjumlahan pengurangan siswa termasuk kategori sangat baik yang dimana hasil yang didapatkan mengalami peningkatan sebesar 93% termasuk dalam kategori sangat baik yang telah dilakukan peneliti. Berdasarkan tes hasil belajar siswa, diberikan saran yaitu pengamatan tingkat kemampuan siswa tentang menyadari bahwa soal yang dikerjakan merupakan soal penjumlahan atau pengurangan, dan memikirkan jawabannya.

Daftar Rujukan

- Ainun, W. N., & Raharjo, R. (2021). Penerapan Media Permainan Kartu Pintar Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) Untuk Melatihkan Keterampilan Sosial Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *PENSA: EJURNAL PENDIDIKAN SAINS*, 9(1), 85–89.
- Awantagusnik, A., & Azzahro', Q. (2023). Penerapan Media Kopi Ulat dalam Pembelajaran Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat. In *CONSISTAN: Jurnal Tadris Matematika* (Vol. 1). <https://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/CONSISTAN>
- Cholifah, T. N., & Cahyaningsih, A. (2023). Application of the STAD model assisted by media share board to improve the numerical literacy of grade II students at SD Negeri 3

- Jambangan Malang. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 7(2), 181–191. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v7i2.8902>
- Hornburg, C. B., Schmitt, S. A., & Purpura, D. J. (2018). Relations between preschoolers' mathematical language understanding and specific numeracy skills. *Journal of Experimental Child Psychology*, 176, 84–100. <https://doi.org/10.1016/j.jecp.2018.07.005>
- Indah, A. P. N., Nuraeni, I., Azima, N. S., Novitasari, S., & Komariah, K. (2023). Penerapan Model CTL untuk Melatih Aktivitas dan Hasil Belajar Bangun Ruang di SD Kelas I. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 5440–5446.
- McFeetors, P. J., & Palfy, K. (2018). Educative experiences in a games context: Supporting emerging reasoning in elementary school mathematics. *Journal of Mathematical Behavior*, 50, 103–125. <https://doi.org/10.1016/j.jmathb.2018.02.003>
- Purwaningtyas, A. H., & Mardati, A. (2020). PENGEMBANGAN MEDIA KARTU PINTAR (KATAR) PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI PERKALIAN BAGI SISWA KELAS II SD. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 3(1), 46–54. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v3i1.2270>
- Putri, Y., Nurhuda, A., & Huda, A. A. S. (2023). Konsep Dasar Penelitian Tindakan Kelas : Sebuah Pengantar dalam Metode Penelitian Pendidikan. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 5(2), 9–16. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v5i2.119>
- Qurniawati, A., & Saputro, A. N. C. (2013). Efektivitas metode pembelajaran kooperatif tipe numbered head together (nht) dengan media kartu pintar dan kartu soal terhadap prestasi belajar siswa pada materi pokok hidrokarbon kelas x semester genap SMA Negeri 8 surakarta. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 2(3), 166–174.
- Shimizu, Y., & Vithal, R. (2023). *New ICMI Study Series Mathematics Curriculum Reforms Around the World The 24th ICMI Study*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3031-13548-4>
- Siti Nur Rohmah. (2021). *Strategi Pembelajaran Matematika* (B. Ashari, Ed.; ISBN). UAD PRESS. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=wRExEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Macam-Macam+Pendekatan+Pembelajaran+dan+Penjelasannya.&ots=T1zNfPICaF&sig=rOJ6pJUatrpacu9w9SMLnOuK-vU&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Sunaryo, Y., & Fatimah, A. T. (2018). Implementasi pendekatan kontekstual pada model pembelajaran scaffolding. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika*, 4(2), 87–96.
- Supriadi, N., Jamaluddin Z, W., & Suherman, S. (2024). The role of learning anxiety and mathematical reasoning as predictor of promoting learning motivation: The mediating role of mathematical problem solving. *Thinking Skills and Creativity*, 52, 101497. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2024.101497>
- Susilowati, D. (2018). PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) SOLUSI ALTERNATIF PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN. *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, 2(01). <https://doi.org/10.29040/jie.v2i01.175>